

**PENGGUNAAN METODE TOKEN EKONOMI UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PASIEN SKIZOFRENIA
PARANOID KLIEN “JH” DI RUMAH SAKIT JIWA SOEHARTO
HERDJAN JAKARTA BARAT**

¹Putri Abigail S Panjaitan, ²Nazera Nur Utami, ³Uut Hanafi Rochman

Program Studi S1 Kesejahteraan Sosial, Universitas Binawan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, perubahan perilaku Klien “JH” setelah penerapan metode token ekonomi. Metode penelitian yang diterapkan ialah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan klien sudah berani untuk melakukan senyum, salam, sapa baik kepada teman-teman day care, petugas rehab maupun peneliti. Selain itu klien mampu meningkatkan *activity dayli living* khususnya interaksi sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa klien dapat meningkatkan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini ditunjukkan dengan beraninya tampil dalam suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode token ekonomi menunjukkan perubahan positif. Oleh sebab itu, perlunya intervensi yang bevarisi dalam menangani pasien skizofrenia paranoid.

Kata kunci: Pekerja sosial, token okonomi, skizofrenia paranoid, interkasi sosial

***USE OF ECONOMIC TOKEN METHOD TO IMPROVE SOCIAL
INTERACTION OF “JH” PARANOID SCHIZOPHRENIA PATIENTS
AT SOEHARTO HERDJAN MENTAL HOSPITAL, WEST JAKARTA***

Abstract

This research aims to identify, change the behavior of the client “JH” after the application of the economic token method. The research method applied is qualitative descriptive. Data collection techniques through observational studies and in-depth interviews. The results of the study showed that the clients had the courage to smile, greet, say goodbye to both day care friends, rehabilitation officers and researchers. In addition, clients are able to improve dayli living activity in particular social interaction. Research results also show that clients can increase confidence in their abilities. It's demonstrated by his courage to appear in an ongoing activity. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the economic token method shows positive changes. Therefore, there is a need for interventions that vary in dealing with patients with paranoid schizophrenia.

Keywords: *Social worker, token economy, paranoid schizophrenia, social interaction*

Korespondensi mengenai artikel penelitian ini dapat ditujukan melalui e-mail putri.abigaelspanjaitan@student.binawan.ac.id nazera.nurutami@binawan.ac.id , uut@binawan.ac.id

Pendahuluan

Sebuah penelitian telah menyoroti peningkatan gangguan kesehatan mental di Indonesia, yang berdampak terhadap beban dan produktivitas negara (Maulana et al., 2019). Menurut Wibowo & Zen, (2020) menekankan bahwa pentingnya pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan, yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan mental. Selain itu Purqoti et al.,(2022) menjelaskan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular (PTM) telah berkontribusi efektif dalam meningkatkan pencegahan dan penanganan keehatan mental. Oleh sebab itu perlunya upaya untuk mengatasi meningkatnya beban gangguan kesehatan mental dan PTM di Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa kondisi kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, skizofrenia, gangguan bipolar, dan demensia, telah meningkat 13% dalam sepuluh tahun terakhir (Widyawati, 2021). Hampir 12,1% orang di Jawa Barat berusia 15 tahun ke atas mengalami masalah kesehatan mental, yang menarik perhatian (Tarmizi, 2023). Berbagai komponen biologis, psikologis, dan sosial dikaitkan dengan masalah kesehatan mental yang semakin meningkat di masyarakat Indonesia (Nababan, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan, sehingga perlunya pemecahan permasalahan tersebut.

Beberapa masalah yang terkait dengan kesehatan mental meliputi, gangguan kesehatan mental, stigma dan diskriminasi, akses terbatas kepada layanan kesehatan mental, faktor sosial dan ekonomi, perubahan lingkungan dan stres lingkungan (Susmiatin & Sari, 2021). Skizofrenia dapat menyebabkan gangguan dalam berfungsi secara sosial dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Oktrinalida et al., 2019). Menurut Yulianti, (2021) Meskipun tidak ada penyembuhan yang diketahui untuk skizofrenia, pengobatan yang tepat, dan dukungan yang tepat, dapat membantu individu mengelola gejala yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup klien. Selain itu, menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien skizofrenia meliputi kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Menurut Qaddura & Hamidah, (2022), dinamika psikologis individu dengan skizofrenia juga dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka, terutama dalam hal persepsi terhadap realita kehidupan dan pengaruh lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, pentingnya memahami bahwa skizofrenia merupakan kondisi yang kompleks pengaruhnya dapat bervariasi dari individu ke individu. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan dalam pengobatan dan perawatan pasien skizofrenia.

Skizofrenia adalah gangguan mental yang memengaruhi fungsi individu, termasuk berpikir, berkomunikasi, menerima, menafsirkan kenyataan, merasakan, dan menunjukkan emosi(Kotijah et al., 2021). Pasien skizofrenia sering mengalami halusinasi, terutama halusinasi pendengaran, yang dapat mengancam dan menghina (Manurung, 2017).

Halusinasi ini merupakan perubahan dalam pola dan jumlah stimulasi yang diprakarsai secara internal atau eksternal (Nazela, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, kesehatan mental, menjadi bagian dari kesejahteraan manusia. Peningkatan masalah seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kesehatan mental dapat memperumit landasan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu tantangan khusus adalah mengelola skizofrenia paranoid, sebuah kondisi yang memerlukan pendekatan terfokus untuk merawat individu (klien/pasien). Dalam kasus tersebut, perhatian khusus diberikan pada klien "JH" yang menghadapi skizofrenia paranoid. Permasalahan tersebut ditandai dengan ketidakmampuan membedakan antara kenyataan dan khayalan, serta sering kali diselimuti oleh isolasi sosial dan penurunan kualitas hidup. Merespons perubahan perilaku pada individu dengan skizofrenia merupakan tantangan tersendiri yang memerlukan beberapa pendekatan. Dalam penelitian ini, token ekonomi digunakan sebagai alat penguatan positif untuk mendorong individu dengan gangguan kesehatan mental mengubah pola perilaku yang tidak diinginkan.

Token ekonomi adalah bentuk insentif yang digunakan dalam terapi perilaku kognitif untuk mendorong perubahan perilaku (Fahrudin, 2012). Pendekatan token ekonomi melibatkan pemberian token sebagai imbalan atas perilaku yang diinginkan, yang kemudian dapat ditukarkan dengan reward atau privilege tertentu (Sunyaev et al., 2021). Token yang diberikan dapat berupa berbagai hal, seperti stiker, koin plastik, kuartal, atau uang mainan (Estabillo et al., 2016). Teknik ini didasarkan pada prinsip penguatan positif dalam perilaku, dan dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan (Siska & Marlina, 2018). Dengan memberikan token sebagai imbalan, individu merasa dihargai dan termotivasi untuk terus melakukan perilaku yang diinginkan. Hal ini dapat membantu dalam proses perubahan perilaku yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak penerapan metode token ekonomi terhadap perilaku Klien "JH". Fokusnya adalah pada perubahan interaksi sosial, peningkatan aktivitas sehari-hari, dan perkembangan rasa percaya diri. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dampak metode ini, diharapkan dapat memberikan landasan bagi intervensi lebih lanjut dalam perawatan pasien dengan skizofrenia paranoid serta memiliki implikasi dalam praktik pekerjaan sosial.

Pekerjaan sosial merupakan salah satu profesi yang kian populer di Indonesia pasca disahkannya UU Pekerja Sosial, khususnya UU No.1.14/2019. Undang-undang ini dengan jelas mengatur bahwa pekerja sosial adalah orang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai praktis pekerjaan sosial dan mempunyai sertifikat profesi. Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional yang membantu individu, keluarga kelompok, dan komunitas meningkatkan atau meningkatkan kemampuan mereka untuk berfungsi secara sosial untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai aktivitas profesional, pekerjaan sosial memerlukan penguasaan sejumlah pengetahuan (teori), kemampuan menerapkan teori (interpretasi teoritis), dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pengalaman (Napsiyah & Zaky, 2021). Pekerja sosial, sebagai profesi yang berfokus pada keberfungsian sosial klien dan interaksi dalam lingkungan sosial klien, memiliki peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi sosial penderita skizofrenia. Dengan menerapkan sistem dasar praktik pekerjaan sosial, maka dapat melihat bagaimana faktor lingkungan menjadi faktor penting dalam proses penyembuhan. Oleh karenanya, untuk memfasilitasi kesembuhan penderita skizofrenia di rumah sakit diperlukan pekerja sosial yang profesional atau pekerja sosial yang memiliki kompetensi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode case work dalam praktik pekerjaan sosial. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati semua kegiatan klien "JH" sebelum dan setelah penerapan metode token ekonomi. Observasi meliputi interaksi sosial, partisipasi dalam aktivitas sehari-hari, dan perilaku. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara sistem sumber yang bersangkutan dengan klien. Sedangkan studi dokumentasi peneliti pengambilan gambar serta mengumpulkan data administratif selama proses pertolongan berlangsung. Subjek penelitian utama adalah Klien "JH". seorang individu yang menghadapi skizofrenia paranoid. Pemilihan Klien "JH" didasarkan pada rekomendasi dari pekerja sosial di Rumah Sakit Jiwa Soeharto Herdjan Jakarta Barat.

Hasil

Berdasarkan hasil assessment, menunjukkan bahwa klien "JH" yang berada di rehabilitasi RSJ Soeharto Hardjan, adalah seorang laki-laki berusia 43 tahun, sebelum memiliki gangguan kesehatan jiwa, sebelumnya "JH" memiliki keluarga yang begitu harmonis, ia sangat dekat dengan ayahnya tetapi pada tahun 1990 keluarga klien "JH" sudah tidak harmonis lagi dikarenakan ayah-nya kembali dengan istri pertama, yang dimana bahwa ayah "JH" sebelum menikah dengan ibunya mengaku seorang duda dan tidak memiliki anak dari istri pertamanya, dari permasalahan ini hubungan "JH" dengan ayahnya sudah mulai renggang" pada tahun 1999 klien "JH" sempat berkuliah di salah satu universitas swasta di Jakarta selatan, tetapi hanya sampai 5 semester dikarenakan ayah klien "JH" jatuh sakit dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan kuliah lagi, semasa diperkuliah "JH" memiliki teman yang sudah ia anggap sebagai keluarga, "JH" dan teman-temannya memiliki kegiatan ngeband lingkungan pertemanan "JH" di perkuliahan juga membawa Dampak buruk, dimana mereka sering mengonsumsi obat-obatan terlarang dan minum-minuman keras, kurangnya kasih sayang dari ayahnya juga menjadi salah satu penyebab "JH" mengonsumsi obat-obatan terlarang tersebut, obat-obatan terlarang yang dikonsumsi yaitu Dumolif, Megadon dan ganja awal pengguna ditahun 1999 sampai pada tahun 2006, pada bulan agustus 2022 klien "JH" dirujuk ke Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Herdjan dan dirawat selama 10 hari. Dan dirujuk mengikuti pelayanan di instalasi rehabilitasi mengikuti day care. Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam, peneliti juga telah mengetahui permasalahan yang dialami klien "JH" peneliti memberikan pertolongan terhadap klien yaitu dengan intervensi, Pada tahap intervensi peneliti menggunakan metode case work yaitu metode intervensi sosial pada individu sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan interaksi sosial pada diri klien. Pada metode case work peneliti menggunakan Token Ekonomi

Token economy adalah program modifikasi perilaku dengan menggunakan kepingan yang diberikan kepada individu setiap kali target perilaku muncul, kemudian kepingan-kepingan yang telah terkumpul dapat ditukarkan dengan hadiah reward Untuk meningkatkan perubahan perilaku-perilaku yang telah disepakati dengan klien yaitu 3 aspek perilaku yang harus dilakukan klien "JH" interaksi sosial, empati dan kepercayaan diri alasan mengapa pratikan mengangkat 3 poin tersebut karena klien "JH" tidak tahu dalam berinteraksi sosial yang benar, klien "JH" jika bertemu dengan seseorang selalu mendundukan kepala, peneliti juga ingin meningkatkan rasa empati klien "JH" yang dimana klien "JH" acuh terhadap permasalahan yang ia alami dan permasalahan disekitarnya, peneliti juga ingin meningkatkan

kepercayaan atas kemampuan yang ia miliki. Tahap Intervensi ini dilaksanakan selama 8 hari dari tanggal 9-18 Agustus 2023. Peneliti mempersiapkan bank token yang nantinya akan diisi oleh klien, Klien akan mendapatkan koin setiap kali, setelah melakukan apa yang telah ditugaskan, Pemberian positif reinforcement yaitu pujian kepada klien, sudah mau melakukan 3 aspek perilaku tersebut contoh pujian yang didapatkan klien dari peneliti “bapak hebat sudah mau menyapa orang lain, terus ditingkatkan lagi pak” , Pemberian reward yang telah disepakati dengan klien di akhir sesi, Reward akan diberi jika klien mendapatkan :

10 koin : klien tidak mendapatkan reward

16 koin : klien mendapatkan 1 bungkus biskuit

18 koin : klien mendapatkan 2 bungkus biskuit dan Masker

24 koin : klien mendapatkan 3 bungkus biskuit dan 1 pasang baju

Berikut adalah gambar bak token ekonomi yang dilakukan selama 8 hari ada 3 aspek perilaku yang harus dilakukan klien “JH” interaksi sosial, empati dan kepercayaan diri, pada tanggal 9,11,16,18 agustus 2023 klien “JH” tidak melakukan salah satu tugas dari token ekonomi sehingga dihari tersebut tidak mendapatkan 1 koin, pada setiap penempelan koin klien juga diarahkan untuk menggambarkan ekspresi didalam koin, agar peneliti mengetahui perasaan klien saat melakukan tugas tersebut, dan dari gambar ekspresi dibawah tersebut klien “JH” menunjukkan ekspresi senang, selama 8 hari klien “JH” mengumpulkan 19 koin, dan mendapatkan 2 bungkus biscuit dan masker.

Gambar 1. Bak Token Ekonomi

ASPEK PERILAKU	AGUSTUS 2023								
	Tanggal	9	10	11	12	14	15	16	18
INTERAKSI SOSIAL									
3S (Senyum, Salam, Sapa)		😊	😊	😊	😊	😊	😊	😊	😊
EMPATI									
Kemampuan responsif terhadap masalah		😊	😊	😊	😊	😊	😊		
KEPERCAYAAN DIRI									
Percaya pada kemampuan		😊	😊	😊	😊	😊	😊	😊	😊

Dari gambar diatas adalah bak token ekonomi yang telah diisi oleh klien JH di mana dalam bak tersebut ada 3 aspek perilaku yang harus dilakukan klien JH seperti interaksi sosial klien JH diharuskannya tiap hari melakukan senyum salam sapa kepada teman-teman day care dan night care, kepada petugas rehab, dan orang lain yang ada dilingkungan RSJ Seoharto Herdjan, empati kemampuan responif terhadap masalah, klien JH memberikan bantuan kepada teman day care ataupun night care disaat teman tersebut sedang membutuhkan pertolongan,, kepercayaan diri, percaya pada kemampuan yang dimiliki, dalam aspek perilaku percaya diri ini peneliti juga mengajak klien JH agar percaya diri saat sedang mengikuti kegiatan kegiatan day care dan night care.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ebelum dilakukan intervensi tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan Tahapan Intake and Engagement. Namun demikian, sebelum melakukan intake dan engagement peneliti sebelumnya terlebih dahulu bertemu dengan bapak AA sebagai Pekerja sosial di Rehabilitas dan bapak F sebagai manager kasus klien untuk meminta izin bertemu dengan calon klien "JH" setelah peneliti mendapatkan izin, peneliti langsung bertemu dengan calon klien "JH" di café mentari pada tanggal 20 juli 2023 untuk melakukan tahap intake and Engagement peneliti melakukan komunikasi dan pendekatan awal dengan klien, membangun trust (kepercayaan) kepada calon klien peneliti menggunakan teknik small talk sebagi penyambung hubungan antar peneliti dan calon klien. Hasil Tahap intake, engagement dilakukan peneliti kepada klien "JH" pada 20 Juli 2023 di mentari café Instalasi Rehabilitasi RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan. Dalam Tahapan ini peneliti menggunakan teknik small talk untuk membangun kepercayaan kepada klien "JH". Berdasarkan persetujuan dan konsultasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat, pekerja sosial, manajer kasus klien.

Tahap selanjutnya adalah Contract. Pada tanggal 21 juli 2023 peneliti melakukan contract dengan calon klien, sebelumnya peneliti mengajak calon klien berkomunikasi, menanyakan keadaannya hari ini dan perasaannya, calon klien "JH" menjawab dengan gugup setelah berkomunikasi dengan waktu yang cukup lama, peneliti memberitahu maksud dan tujuan, menjelaskan maksud dari contrac, 41 apakah klien bersedia untuk dilakukan assessment, peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang kedepannya akan dilakukan bersama, setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan contract, peneliti memberikan inform consent kepada calon klien dan mengisi inform consent tersebut

Dari proses contract yang telah dilakukan peneliti, Klien "JH" resmi menjadi klien peneliti melalui informed consent yang ditandatangani klien pada tanggal 21 Juli 2023. Hasil dari intervensi token ekonomi Klien "JH" sudah berani untuk melakukan senyum, salam, sapa kepada teman-teman day care, petugas rehab dan mahasiswa, Klien sudah mampu menghadapi masalah yang terjadi kepdanya dan orang lain, Klien 'JH' sudah percaya diri terhadap kemampuannya dan sudah berani untuk tampil didepan saat ada kegiatan Respon dari klien "JH" saat melakukan intervensi token ekonomi ini adalah awal dilakukan token ekonomi ini klien sedikit malas, tetapi hari-hari selanjutnya klien senang melakukannya, untuk koin yang didapatkan klien JH sebanyak 19 koin selama 8 hari, untuk reward yang didapatkan klien JH yaitu 2 bungkus biscuit dan masker, respon klien saat mendapatkan reward tersebut sangat senang.

Dari token ekonomi yang telah dilakukan klien "JH" menunjukkan adanya perubahan. Sebelum dilakukan intervensi token ekonomi permasalahan yang dialami oleh "JH" diantaranya; ¹Interkasi sosial klien kurang, tidak berani untuk senyum, salam, sapa terlebih dahulu; ²Kurangnya empati terhadap kemampuan responsif terhadap masalah dan; ³tidak percaya kepada kemampuan yang dimiliki. Namun Sesudah dilakukan intervensi token ekonomi, klien "JH" menunjukkan keberanian untuk melakukan senyum, salam, sapa kepada teman-teman day care, petugas rehab dan mahasiswa, mampu menghadapi masalah yang terjadi kepdanya dan orang lain serta klien "JH" lebih percaya diri terhadap kemampuannya dan sudah berani untuk tampil didepan saat ada kegiatan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki gangguan kejiwaan atau skizofrenia seringkali mengalami dampak yang sangat merugikan bagi kesehatan mental dan emosional mereka. Penderita skizofrenia pengguna NAPZA di RSJ Dr. Soeharto Heerdjan memiliki risiko tinggi untuk mengalami perburukan gejala skizofrenia mereka, seperti kebingungan, halusinasi, dan delusi yang lebih parah., melukai, atau Hal ini dapat memperparah gejala skizofrenia klien, serta menimbulkan masalah kesehatan mental yang lebih serius, seperti depresi, kecemasan, atau pemikiran untuk melakukan bunuh diri. Dari hasil intervensi case work yang sudah dilaksanakan peneliti terhadap klien, klien mengalami perubahan dimana klien dapat berinteraksi dengan baik pada lingkungan sekitarnya, sangat antusias dalam melakukan kegiatan, serta kepercayaan diri pada klien meningkat. Maka dari itu agar perubahan ini tetap bertahan dan mengalami kemajuan dalam hal yang positif perlu adanya dukungan serta motivasi untuk klien.

Adapun rujukan ditujukan kepada pekerja sosial dan manager kasus diantaranya yaitu dengan menjembatani klien dalam mencari pekerjaan setelah dilakukannya terminasi, Memberikan informasi pelatihan yang dapat menyesuaikan kemampuan klien. Selain itu pemberian edukasi kepada keluarga tentang tanda-tanda peringatan jika pasien mengalami krisis atau memburuk, seperti perilaku yang aneh atau perubahan ekstrem dalam suasana hati. Tujuannya adalah untuk membantu keluarga memahami perasaan dan perubahan suasana hati yang mungkin dialami oleh pasien. Kegiatan monitoring terhadap peningkatan keberfungsian sosialnya dalam menjalankan aktivitas dengan produktif Memberikan dukungan serta motivasi untuk klien agar kepercayaan dirinya lebih meningkat lagi, Dapat memonitoring kondisi klien secara berkala untuk melihat perkembangan klien Memberikan kegiatan yang dimana dapat meningkatkan kepercayaan diri pada klien

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu banyak sekali dalam proses pembuatan jurnal ini, terimakasih juga kepada para petugas rehabilitasi yang sudah banyak membantu penulis dalam melaksanakan intervensi sehingga dapat terselesaikan dengan baik penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan support.

Daftar Pustaka

- Estabillo, J., Angeles, L., & Matheis, M. (2016). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, April. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Fahrudin, A. (2012). Token Economy Technique in the Modification of Client Behavior. *Informasi*, 17(03), 139–143.
- Kotijah, S., Lutfi wahyuni, & Ura pasha Harnum azzurra. (2021). Terapi Okupasi Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Dan Pengetahuan Pasien Odgd Di Rumah Singgah Al-Hidayah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(3), 23–26. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i3.953>
- Manurung, J. (2017). Manajemen Asuhan Keperawatan Psikososial Dengan Masalah Halusinasi pendengaran Pada Pasien Skizofrenia. *OSF Preprints*, 2014. <https://osf.io/preprints/gycbe/>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiyanti, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan

- Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 218–225.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Nababan, W. M. C. (2023). Cita-cita Indonesia 2045 Terhalang Masalah Kesehatan Mental Remaja. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/01/cita-cita-indonesia-2045-terhalang-masalah-kesehatan-mental-remaja>
- Napsiyah, S., & Zaky, A. (2021). Pendekatan Group Work Dalam Praktik Pekerjaan Sosial: Pengalaman Pekerja Sosial Di Lembaga Kesejahteraan Sosial (Lks) Di Indonesia. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2), 123–129.
<https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.17869>
- Nazela, P. N. (2021). Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Halusinasi pada Penderita Skizofrenia. *Karya Tulis Ilmiah, Riskesdes 2018*, 22–24.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/nbv42>
- Oktrinalida, A. M., Shahab, A., & Suryani, P. R. (2019). Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine, Volume 2 N*, 68-75. <https://doi.org/DOI:SJM.v2i2.57>
- Purqoti, D. N., Baiq Rulli Fatmawati, Zaenal arifin, Ilham, Zuliardi, & Harlina putri Rusiana. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Resiko Tinggi Melalui Pendidikan Kesehatan. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 99–104.
<https://doi.org/10.53860/losari.v4i2.108>
- Qaddura, Z. H., & Hamidah, H. (2022). Dinamika Psikologis Individu dengan Skizofrenia. *Jurnal Diversita*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.31289/diversita.v8i1.4755>
- Siska, U., & Marlina. (2018). Efektivitas Shaping-Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 150–155.
- Sunyaev, A., Kannengießer, N., Beck, R., Treiblmaier, H., Lacity, M., Kranz, J., Fridgen, G., Spankowski, U., & Luckow, A. (2021). Token Economy. *Business and Information Systems Engineering*, 63(4), 457–478.
<https://doi.org/10.1007/s12599-021-00684-1>
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5044>
- Tarmizi, S. N. (2023). Menjaga Kesehatan Mental Para Penerus Bangsa. *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20231012/3644025/menjaga-kesehatan-mental-para-penerus-bangsa/>
- Wibowo, D. A., & Zen, D. N. (2020). Pentingnya Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Jiwa Di Dusun Cimamut Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 2(1), 65.
<https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3344>
- Widyawati. (2021). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Yulianti, T. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia : Literatur Review. *Giving Your Children the Very Best*, 9(2), 93–102.
<https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.220>